

**OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
GUNA PENINGKATAN PEMBELAJARAN SISWA DI TK  
ANGKASA LANUD ISWAHYUDI, MAOSPATI, MAGETAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**Hanif Rohmatul Anam**

18104090064

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Rohmatul Anam  
NIM : 18104090064  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 November 2023



Hanif Rohmatul Anam  
NIM.18104090064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanif Rohmatul Anam  
NIM : 18104090064  
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Praasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK ANGKASA Lanud Iswahyudi

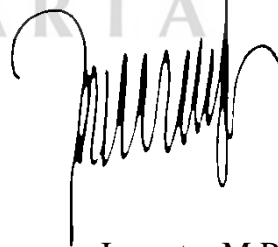
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 november 2023  
Pembimbing Skripsi,



Irwanto, M.Pd

NIP. 19900907 201903 1 009

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA GUNA  
PENINGKATAN PEMBELAJARAN SISWA DI TK ANGKASA LANUD  
ISWAHYUDI MAOSPATI, MAGETAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIF ROHMATUL ANAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090064  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

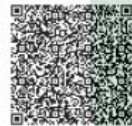
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 663860c12c32



Penguji I  
Miftahus Sa'adah, S.Pd.L., M.Ed.  
SIGNED

Valid ID: 663836bafcc3



Penguji II  
Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 663854a603bd6



Yogyakarta, 29 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66386173df6e1

## MOTTO

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

### Terjemahan

Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat (Q.S. Al-Furqan: 2)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib, “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” *Bogor: Syaamil Quran*, 2007.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama islam sebagai *rahmatan lil a'alam*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I., selaku ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekertaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.

4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak Heru Sulistya, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
6. Ibu Diah Sri Rahayu, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Angkasa Lanud Iswahyudi beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin, mendukung, dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Qomari, S.Ag. dan Ibu Hj. Lilis Tri Windarti, S.Pd. yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Teman-teman seperjuangan saya di MPI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini.
9. Ikda Nikmatul Lailita selaku teman dekat saya yang membantu selama masa penyusunan tugas akhir.

Semoga Allah. SWT membalas kebaikan-kebaikan semua pihak, dengan pahala dan keberkahan dalam kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 22 November 2023

Penulis



Hanif Rohmatul Anam  
NIM. 18104090064



## ABSTRAK

**Hanif Rohmatul Anam.** Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa Di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan. Skripsi: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini berangkat dari urgensi bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu tolak ukur mutu sekolah. TK Angkasa Lanud Iswahyudi terkenal dengan sarana dan prasarana yang mendukung bagi pembelajaran siswanya, akan tetapi ada salah satu sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti proses manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Iswahyudi beserta optimalisasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan objek penelitiannya yakni TK Angkasa Lanud Iswahyudi. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan berbagai informan, dan dokumentasi. Data primer dari lapangan kemudian disusun secara sistematis dengan tema penelitian yang kemudian diinterpretasikan dengan kerangka teori yang digunakan. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data dalam model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi yang meliputi, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, dilakukan dengan beberapa tahapan: (1) Perencanaan; dilakukan secara terbuka dan musyawarah (2) Pengadaan; melakukan pengajuan bantuan kepada Yayasan maupun Pemerintah. (3) Pendistribusian; dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan. (4) Inventarisasi; melakukan pencatatan barang-barang sarana dan prasarana yang ada. (5) Penggunaan; melakukan penjadwalan sarana dan prasarana (indoor/outdoor) (6) Pengawasan dan Pemeliharaan; Setiap dari guru menjadi penanggung jawab bagi pemeliharaan sarpras (7) Penghapusan; melakukan observasi dahulu sebelum dilakukan penghapusan. Selanjutnya optimalisasi manajemen sarana dan prasarana terdiri dari beberapa aspek diantaranya: 1) Prinsip pencapaian tujuan, dengan melakukan pemantauan sarpras secara berkala. 2) Prinsip efisiensi, dengan cara menyusun program kerja jangka pendek dan panjang. 3) Prinsip Administrasi; Dengan mengajukan bantuan kepada yayasan ataupun pemerintah. 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab; dengan membuat tim khusus yang bertanggung jawab mengurus manajemen sarana dan prasarana. 5) Prinsip Kekohesifan; adanya reporting/ laporan yang jelas dari pihak penanggung jawab kepada lembaga. Kemudian faktor pendukung dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi adalah dukungan moril dan materil dari pihak TNI AU, Yayasan, dan Pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya; 1) Belum maksimalnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana anggaran yang ada. 2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana kurang terawat.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana dan Prasarana, TK

## ABSTRACT

**Hanif Rohmatul Anam.** Optimizing the Management of Facilities and Infrastructures to Improve Student Learning at the Angkasa Lanud Iswahyudi Kindergarten, Maospati, Magetan. Thesis: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research departs from the urgency that educational facilities and infrastructures are one measure of school quality. Angkasa Lanud Iswahyudi Kindergarten is famous for its facilities and infrastructures that support students' learning. However, there is one of facility and infrastructure that is not used. For this reason, researchers are interested in examining the facilities and infrastructure management process carried out by TK Angkasa Lanud Iswahyudi along with optimization, supporting, and inhibiting factors in its implementation.

This research employs a descriptive-qualitative method with the research object being TK Angkasa Lanud Iswahyudi. In this qualitative study, data are obtained through field observations, interviews with various informants, and documentation. The primary data from the field are then systematically organized according to the research themes, which are subsequently interpreted within the theoretical framework employed. The data analysis in this study follows three stages of analysis in the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Meanwhile, for data validity, the triangulation technique is utilized, encompassing source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results of this research indicate that the management of infrastructure at the Angkasa Lanud Iswahyudi Kindergarten was carried out in several stages: (1) Planning; carried out in an open and deliberative manner (2) Procurement; submit requests for assistance to foundations and the government. (3) Distribution; carried out periodically as needed. (4) Inventory; carry out records of existing facilities and infrastructures. (5) Use; scheduling facilities and infrastructure (indoor/outdoor) (6) Supervision and Maintenance; every teacher is responsible for maintaining infrastructure (7) Removal; make observations first before deletion. Furthermore, optimizing management of facilities and infrastructure consists of several aspects including: 1) Principles of achieving goals; by periodically monitoring infrastructure. 2) Principle of efficiency; by preparing short and long term work programs. 3) Administrative Principles; By applying for assistance to foundations or the government. 4) The principle of clarity of responsibility; by creating a special team responsible for managing facilities and infrastructure. 5) Cohesive Principle; there is clear reporting/reports from the responsible party to the institution. Then the supporting factors in optimizing the management of facilities and infrastructure at Angkasa Lanud Iswahyudi Kindergarten are moral and material support from the Indonesian Air Force, the Foundation and the Government. While the inhibiting factors are; 1) Management of existing budget facilities and infrastructure has not been maximized. 2) Maintenance of Facilities and Infrastructure is poorly maintained.

**Keywords:** Management, Facilities and Infrastructure, Kindergarten

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>40</b>
A. Letak Geografis .....	40
B. Sejarah Singkat TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	41
C. Visi dan Misi TK Angkasa.....	41
D. Struktur Organisasi .....	42
E. Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	46

<b>BAB III OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TK ANGKASA LANUD ISWAHYUDI .....</b>	<b>48</b>
A. Manajemen Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	48
B. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa TK Angkasa Lanud Iswahyudi.....	63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	40
Gambar 3. Struktur Organisasi TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	43
Gambar 4. Susunan Pengurus Komite TK Angkasa .....	43
Gambar 5. Proses Wawancara di TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	49
Gambar 6. Proses Wawancara di TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	51
Gambar 7. Proses Wawancara di TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	52
Gambar 8. Sarana dan Prasarana Indoor TK Angkasa Lanud Iswahyudi.....	60
Gambar 9. Sarana dan Prasarana Outdoor TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	60
Gambar 10. Sarpras di TK Angkasa Lanud Iswahyudi.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di TK .....	27
Tabel 3. Daftar Tenaga Pengajar TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	44
Tabel 4. Daftar Peserta Didik TK Angkasa Lanud Iswahyudi.....	44
Tabel 5. Daftar Prestasi TK Angkasa Lanud Iswahyudi.....	45
Tabel 6. Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	47
Tabel 7. Daftar Inventaris TK Angkasa Lanud Iswahyudi .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	93
Lampiran 3. Data Dokumentasi Penelitian .....	114
Lampiran 4. Dokumentasi.....	115



### **Lampiran 5. Pedoman Observasi**

1. Mengamati kondisi fisik TK ANGKASA Lanud Iswahyudi Maospati, Magetan
2. Mengamati sarana dan prasarana TK ANGKASA Lanud Iswahyudi Maospati, Magetan
3. Mengamati proses pembelajaran secara umum
4. Mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran
5. Mengamati interaksi antar peserta didik





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitasnya pendidikan. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Hal ini selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta kemajuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Depdiknas mendefinisikan sarana dan prasarana menjadi dua hal yang berbeda. Sarana pendidikan merupakan semua peralatan, dan bahan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan sarana pendidikan yaitu peralatan

---

<sup>2</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017), hlm. 40.

yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung, seperti meja, kursi, tempat belajar, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak langsung digunakan, seperti jalan, halaman, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang mendukung jalannya pembelajaran di suatu Lembaga Pendidikan. Maka dari itu sarana prasarana harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Namun pihak yang memiliki tanggung jawab lebih atas pengelolaan tersebut adalah pihak yang menjalankan fungsi manajemen, dalam hal ini adalah pengelola sarana dan prasarana dibawah pengawasan kepala sekolah. Agar pendidikan di sekolah menjadi efektif maka diperlukan sarana pendidikan yang lengkap dan tertata dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.<sup>4</sup>

Manajemen Sarana dan Prasarana sangat dibutuhkan oleh lembaga sekolah dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, analisis kebutuhan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, danpenghapusan, sarana dan prasarana dilakukan dan dipertanggung jawaban oleh pengelola sarana dan

---

<sup>3</sup> Dian Resti Ningsih, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 201.

<sup>4</sup> Miptah Parid and Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Tafhim Al- 'Ilmi* 11, no. 2 (2020), hlm. 269,.

prasarana.<sup>5</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu tolak ukur mutu sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik, oleh karena itu perlu pemahaman dan penerapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah.<sup>6</sup> Dalam (UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 ayat 20 tahun 2003 mengatur: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan antar sumber belajar dalam lingkungan belajar”.<sup>7</sup> Oleh karena itu, TK dengan infrastruktur yang lengkap akan semakin diminati masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi lebih bervariasi dan kreatif, dengan satu tempat, satu metode dan satu permainan tidak akan membosankan, dan peserta didik akan lebih menikmati proses mengajar. Kualitas permainan yang disediakan akan sesuai dengan infrastruktur yang ada.

Sarana dan prasarana yang dipelihara dengan baik dapat memperkecil resiko kegagalan belajar siswa. Sedangkan dalam kegiatan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana terdapat analisis kebutuhan baik siswa maupun guru. Analisis kebutuhan ini sebagai tujuan manajemen sarana prasarana itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian

---

<sup>5</sup> Ucik Hidayah Binsa, “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta,” *Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021), hlm. 9

<sup>6</sup> Donna Putri Setyaningsih, “Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sarana Dan Prasarana,” *Early Childhood Education and Development Journal* 3, no. 8 (2021), hlm. 70

<sup>7</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin, *Sistem Pendidikan Nasional.*, hlm. 42,

yang dilakukan oleh Raudatul Hasanah di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Taman Kanak-kanak (TK) Angkasa merupakan salah satu TK yang ada di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan Jawa Timur. TK yang berada di bawah naungan yayasan Pangkalan TNI Angkatan Udara (LANUD) Iswahyudi tersebut juga merupakan TK favorit. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung seperti ruang kelas dan ruang bermain yang luas dan sarana belajar yang lengkap membuat TK swasta ini menjadi salah satu TK yang masih aktif menjalankan pendidikan hingga saat ini. Namun demikian penggunaan sarana dan prasarana belum dilakukan secara optimal seperti taman bermain yang tidak terpakai. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh TK Angkasa Lanud Iswahyudi, peneliti tertarik meneliti tentang tata pengelolaan dan pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana pada sekolah tersebut sehingga bisa menjadi TK dengan proses pembelajaran yang optimal dan meningkat. Selain itu peneliti juga tertarik meneliti tentang kaitan pengoptimalisasian sarana dan prasarana dengan peningkatan pembelajaran siswa di TK tersebut. Peneliti juga akan meneliti tentang perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada di TK Angkasa Lanud Iswahyudi.

---

<sup>8</sup> Raudatul Hasanah, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020), hlm. 110

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan?
2. Bagaimana Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan.
2. Untuk Mengetahui Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

rujukan keilmuan sehingga memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Guna Peningkatan Pembelajaran Siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi bekal peneliti jika suatu saat peneliti menjadi Kepala atau bagian dari suatu lembaga pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) dalam mengatur Pengelolaan Sarana dan Prasarana.

### b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana di sekolah tersebut agar mencapai proses pembelajaran yang optimal.

## E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam skripsi Dian Resti Ningsih yang berjudul “Manajemen Sarana prasarana di TK Ananda Kecamatan Pengengahan Kabupaten Lampung Selatan” menunjukkan hasil penelitian berupa proses perencanaan, pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Pemeliharaan, Penghapusan, dan pengawasan sarana prasarana pada umumnya. Pada penelitian tersebut tidak meneliti tentang pengoptimalisasian sarana dan prasarana. Maka hal itu yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian ini akan meneliti tentang pengoptimalisasian sarana dan prasarana

pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam artikel yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel” yang disusun oleh Fizian Yahya dan Handayani juga menunjukkan hasil penelitian memaparkan secara umum tentang proses manajemen sarpras yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu penelitian tersebut dilakukan di jenjang SMA sedangkan penelitian ini akan dilakukan di TK yang berada dibawah naungan yayasan LANUD Iswahyudi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ucik Hidayah Binsa yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta” menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di TK Pelangi Anak Negeri sudah memenuhi kriteria minimal berdasarkan permendikbud. Namun dalam penelitian tersebut tidak meneliti tentang bentuk pengoptimalisasian manajemen sarana prasarana oleh pihak sekolah.<sup>11</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Ni'matus Sholihah dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan” menunjukkan hasil bahwa pertama, perencanaan sarana dan prasarana meliputi : (a) Perencanaan diadakan pada

---

<sup>9</sup> Dian Resti Ningsih, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>10</sup> Fizian Yahya, “Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Sma Negeri 1 Aikmel,” *Journal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021)

<sup>11</sup> Ucik Hidayah Binsa, “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta,” *Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021)

rapat tahunan awal tahun ajaran baru, (b) Melibatkan kepala sekolah, guru, TU, Komite, Pengurus, IWAMA, dan warga Aisyiyah, (c) Perencanaan sarana dan prasarana dibagi menjadi tiga yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang, (d) Perencanaan barang bergerak habis pakai dilakukan dengan menganalisis kebutuhan 1 tahun, memperkirakan biaya selama 1 tahun, Menyusun daftar kebutuhan dan perkiraan biaya sementara, dilaporkan pada rapat tahunan, dan Menyusun daftar pengadaan dan perkiraan biaya akhir, (e) Langkah-langkah perencanaan barang bergerak dan habis pakai dan, (f) Langkah-langkah barang tidak bergerak. Kedua pengadaan sarana dan prasarana yang melibatkan kepala sekolah beserta pihak yang berkewajiban dalam pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu pengadaan sarana dan prasarana juga memperhatikan tujuan pemerilhaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah hanya menghasilkan proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sementara penelitian ini berfokus pada pengoptimalisasian sarana dan prasarana secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk yang berjudul “Manajemen sarana dan prasarana TK Negeri Pembina Sambah” menunjukkan hasil bahwa manajemen sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina Sambas memiliki kecerundungan mengarah pada konsep belajar *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT). Agar efektif dan perekrutan personel yang efisien yang bertanggung jawab untuk memelihara dan memahami fasilitas dan infrastruktur sehingga tidak terjadi *double job*. Guru

---

<sup>12</sup> Ni'matus Sholihah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014).



perlu fokus pada peserta didik dan pelayanan pendidikan kepada anak tidak terabaikan. Pada penelitian tersebut hanya berfokus meneliti tentang sarana dan prasarana yang hanya berpengaruh terhadap konsep pembelajaran tertentu. Sedangkan penelitian ini ingin meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Megasari di SMPN 5 Bukittinggi yang berjudul “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” menunjukkan hasil bahwa pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana itu perlu di kelola dengan baik, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas akan kegunaannya. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok. Penelitian tersebut hanya berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh.<sup>14</sup>

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN PUTER 1 Kembangbahu Lamongan” yang disusun oleh Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi menunjukkan hasil bahwa perencanaan perencanaan

---

<sup>13</sup> Fernando Gertum Becker et al., “Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina Sambas,” *Syria Studies* 7, no. 1 (2015).

<sup>14</sup> Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

sarana dan prasarana sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah, pengadaan sarana dan prasarana merupakan tindak lanjut dari perencanaan sarana dan prasarana. Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana, guru bidang sarana dan prasarana mengadakan pencatatan semua barang yang diterima dan dimiliki oleh sekolah kemudian membuat kode barang yang terdapat pada kartu inventaris barang. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cara melakukan pembersihan, perawatan, dan pengawasan secara berkala. Sedangkan penghapusan dilakukan apabila barang tersebut sudah rusak. Penghapusan merupakan langkah terakhir apabila barang tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut hanya menghasilkan proses manajemen sarana dan prasarana secara umum yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan penghapusan sementara itu penelitian ini berfokus pada pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana guna peningkatan pembelajaran. Selain itu penelitian tersebut dilakukan di jenjang SD sedangkan penelitian dilakukan di TK.<sup>15</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam”. Menunjukkan hasil bahwa sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, namun masih dalam kategori tingkat minimal dan belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen sarana

---

<sup>15</sup> Fathurrahman Fathurrahman and Rizky Oktaviani Putri Dewi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan,” *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019).

dan prasarana pendidikan dalam pengelolaan sarana dan prasarananya. Hanya saja ada beberapa yang perlu di evaluasi yang mungkin perlu dilakukan yaitu melengkapi sarana dan prasarana sesuai yang dibutuhkan, diadakannya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana, perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana agar sarana dan prasarana tersebut pada saat dibutuhkan dalam kondisi siap pakai. Penelitian tersebut hanya membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Ariyani yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi”. Menghasilkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana, pengorganisasian sarana dan prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengontrolan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh sarana dan prasarana guna meningkatkan pembelajaran siswa.<sup>17</sup>

Dalam penelitian tentang “Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Gloria Flobamora” yang kajiannya ditulis oleh Yunus dkk, menunjukkan hasil bahwa manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum begitu baik, maka diperlukannya pembenahan baik dari perencanaan, penggunaan,

---

<sup>16</sup> Aswin Bancin and Wildansyah Lubis, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam),” *Educandum* 10 (2017).

<sup>17</sup> Rika Ariyani, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi,” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 2 (2018).

pengendalian, dan evaluasi. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut membahas pemanfaatan sarana dan prasarana serta meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana serta pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.<sup>18</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana

#### a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Depdikbud Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi, sedangkan optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi dapat diartikan meninggikan atau meningkatkan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai dalam penerapan sarana dan prasarana yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut beberapa ahli pengertian optimalisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Winardi Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

---

<sup>18</sup> Yunus Kenoret Benu, Ratoe Mintje Oedjoe, and Basri K, "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3 (2019): 102–10.

2) Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.<sup>19</sup>

b. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi *manager* yang artinya adalah menangani. Kemudian kata *manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *to manage* (kata kerja), menjadi *management* (kata benda), dan *manager* berarti untuk orang yang melakukan.<sup>20</sup> G.R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>21</sup> Gareth R. Jones menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Asep Hidayat and M Irvanda, "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance," *Hospitality* 11, no. 1 (2022), hlm. 190.

<sup>20</sup> Ariyani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi." *Jurnal Al-Afkar*, Vol. VI, no. 2, (2018), hlm. 16

<sup>21</sup> Sampiril Taurus Tamaji, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab," *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, no. 03 (2020), hlm. 77.

<sup>22</sup> Ariyani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi." *Jurnal Al-Afkar*, Vol. VI, no. 2, (2018), hlm. 19

Fungsi manajemen mencakup 4 hal yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

- 1) *Planning* atau perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya-upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>23</sup>
- 2) *Organizing* atau dalam Bahasa Indonesia pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakukan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- 3) *Actuating* atau pergerakan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka termotivasi dan berusaha dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>24</sup>
- 4) *Controlling* atau pengawasan merupakan proses pengawasan yang perlu dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik, dan pergerakan yang saman ke arah pencapaian sasaran dan tujuan organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan

---

<sup>23</sup> Kasful Anwar Nuhayati, Lias Hasibuan, "Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Pendahuluan" 13 (2021), hlm. 82.

<sup>24</sup> Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'P-O-A-C'" (Universitas Jenderal Achmad Yani, 2020), hlm. 111.

segera mungkin melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.<sup>25</sup>

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan sedangkan prasarana merupakan penunjang suatu proses terselenggara (usaha, pembangunan, proses, dan sebagainya).<sup>26</sup> Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang perlukan dalam proses belajar-mengajar, baik itu yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan secara lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>27</sup> Misalnya Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran lainnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Adapun menurut E. Mulyasa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu Lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun demikian, apabila

---

<sup>25</sup> Khairul Akbar et al., "Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021), hlm. 167,

<sup>26</sup> Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018), hlm. 59.

<sup>27</sup> Fathurrahman and Putri Dewi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 8 No. 1 (2019) hlm. 180

prasarana tersebut digunakan secara langsung sebagai proses belajar mengajar, misalnya seperti kebun sekolah digunakan sebagai kegiatan belajar dalam pelajaran biologi maka kebun sekolah tersebut menjadi sarana pendidikan.<sup>28</sup> Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen baik secara langsung ataupun tidak secara langsung mendukung proses jalannya pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.<sup>29</sup>

#### d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengelolaan terhadap seluruh alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan proses kegiatan belajar tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>30</sup>

##### 1) Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal, secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menjalankan pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Sampiril Taurus Tamaji, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab." *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, no. 3, (2020), hlm. 21

<sup>29</sup> Sukatin Sukatin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): hlm. 260

<sup>30</sup> Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019), hlm. 80.



- a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama.
- b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya dalam kondisi siap pakai pada saat diperlukannya oleh semua personil yang ada di sekolah.<sup>31</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Bafadal prinsip-prinsip pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yaitu:

- a) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi siap pakai apabila pada saat digunakan oleh personil sekolah dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
- b) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus dilakukan perencanaan yang matang, sehingga dapat diadakannya sarana dan prasarana yang baik dan dengan harga yang tergolong murah.
- c) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan Undang-Undang,

---

<sup>31</sup> Putri Isnaeni Kurniawati and Suminto A. Sayuti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul," *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 1, no. 1 (2013): hlm. 100.

peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

- d) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam menjalankan manajemennya, maka diperlukannya deskripsi tugas dan juga tanggung jawab yang jelas di setiap personel sekolah.
- e) Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang kompak.<sup>32</sup>

### 3) Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: Perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan penyimpanan dan penghapusan, yaitu :

- a) Perencanaan, yaitu suatu keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.
- b) Pengadaan, yaitu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam melancarkan proses pendidikan di sekolah yang mengacu rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang," *Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019):hlm. 101.

- c) Pendistribusian, yaitu kegiatan penyaluran/pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada orang-orang yang membutuhkan barang tersebut. Pendistribusian sarana dan prasarana dalam prosesnya ada tiga yaitu: penerimaan barang, jenis barang yang diberikan kepada pemakai, jumlah barang yang akan didistribusikan.
- d) Inventarisasi, yaitu kegiatan melakukan pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku.
- e) Penggunaan, yaitu pemakaian/pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai sehingga dapat dimanfaatkan dengan efektif. Hal ini dipengaruhi oleh :
- Banyak alat dalam tiap macam.
  - Banyaknya kelas.
  - Banyaknya siswa dalam setiap kelas.
  - Banyaknya ruang.
- f) Pengawasan dan pemeliharaan, yaitu kegiatan menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah agar perlengkapannya dalam kondisi siap pakai.
- g) Penghapusan, yaitu kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>33</sup>

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan untuk:

- Mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar dari akibat pengeluaran dana untuk perbaikan dana yang rusak.
- Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- Meringankan beban inventarisasi.<sup>34</sup>

## 2. Taman Kanak-kanak

### a. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak yang disingkat menjadi TK merupakan salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 4 tahun sampai 6 tahun dengan prioritas usia 5 sampai 6 tahun.<sup>35</sup>

### b. Pentingnya Manajemen Tanam Kanak-Kanak

---

<sup>33</sup> Kurniawati and Sayuti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul." *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1, (2013), hlm. 102

<sup>34</sup> Ainiyah and Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang." *Al-Idaroh*, 3 no. 2, (2019), hlm. 103

<sup>35</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015, hlm. 81.

Salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah adalah taman kanak-kanak. Eksistensi dan esensi Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak ini dalam kerangka pembangunan pendidikan nasional secara resmi diakui di dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 tahun 1990. Menurut PP No. 27 tahun 1990 “Penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak usia didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.”<sup>36</sup> Anak didik Taman Kanak-Kanak berusia 3 sampai 7 tahun. Seseorang dengan usia seperti itu biasanya selalu senang bermain. Bagi anak seusia itu, bermain merupakan kegiatan secara ilmiah untuk mengenal diri, orang lain, dan lingkungannya. Dalam rangka menciptakan permainan-permainan yang secara alamiah dapat berperan sebagai bentuk kegiatan belajar, Taman Kanak-Kanak harus memiliki program belajar (permainan) yang edukatif, tenaga profesional, dan fasilitas yang memadai serta selalu dalam kondisi yang siap pakai. Semua itu perlu adanya manajemen Taman Kanak-Kanak yang baik. Manajemen Taman Kanak-Kanak pada dasarnya merupakan implementasi manajemen pendidikan di Taman Kanak-Kanak, yaitu keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun

---

<sup>36</sup> Republik Indonesia, “PP RI No. 27 Tahun 1990,” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah*, no. 1 (1990), hlm. 15.

bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan prasekolah.

Menurut Reid, Bullock, dan Howarth ada lima peranan manajemen dalam penyelenggaraan taman kanak-kanak, yaitu:

- 1) Mempermudah taman kanak-kanak dalam mengembangkan dan melaksanakan program belajar (permainan) yang sangat edukatif bagi anak didik;
- 2) Mempermudah pengelola taman kanak-kanak untuk menilai perkembangan lembaganya dalam mengemban misi sebagai Lembaga pendidikan prasekolah;
- 3) Membuat fasilitas taman kanak-kanak dalam kondisi siap pakai;
- 4) Menciptakan suasana taman kanak-kanak selalu tertib, teratur, dan bersih sehingga dapat membuat anak-anak selalu merasa senang apabila bermain-main di dalamnya;
- 5) Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan semua fasilitas sekolah.<sup>37</sup>

c. Ruang Lingkup Manajemen Taman Kanak-Kanak

Sebagai institusi sosial yang kompleks, Taman Kanak-Kanak merupakan sebuah sistem yang kompleks. Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen, yang antara komponen yang satu dengan komponen lainnya saling bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen sistem pendidikan pada umumnya mencakup enam hal, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 77.

- 1) Kurikulum, merupakan keseluruhan program pengalaman belajar yang dipersiapkan peserta didik. Pada latar Taman Kanak-Kanak, kurikulum itu disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB).
- 2) Murid, selaku subjek didik, merupakan *raw input* yang akan dididik sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah dikembangkan.
- 3) Dana atau uang, berasal dari uang SPP, uang BP3, ataupun uang dari sumber-sumber lain.
- 4) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan belajar berupa ruang belajar, ruang bermain, taman lalu lintas, sudut-sudut kegiatan, dan lain-lain.
- 5) Lingkungan masyarakat, terdiri atas orang, tokoh masyarakat sekitar Taman Kanak-Kanak, ataupun masyarakat umum.

Semua komponen-komponen tersebut harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, ruang lingkup manajemen Taman Kanak-Kanak itu meliputi:

- a) Manajemen program pembelajaran;
- b) Manajemen kesiswaan;
- c) Manajemen kesiswaan;
- d) Manajemen sarana dan prasarana;
- e) Manajemen keuangan;
- f) Manajemen hubungan dengan masyarakat.<sup>38</sup>

#### d. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana

---

<sup>38</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, hlm. 79.

Menurut Bafadal ada beberapa istilah teknis dalam kajian manajemen perlengkapan sekolah, seperti barang, tanah, bangunan gedung, pembangunan, bangunan sekolah, lingkungan sekolah, peruntukan, tapak sekolah, ruang belajar atau kelas, ruang kantor, ruang penunjang, ruang kediaman, struktur bangunan, dan konstruksi bangunan.<sup>39</sup>

- 1) Barang adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, berwujud kesatuan atau bagian-bagian yang dapat dinilai, dihitung, diukur, ditimbang, yang berupa milik negara atau daerah, yang berada di lingkungan sekolah dasar dan dikuasai serta menjadi tanggung jawab sekolah dasar tersebut.
- 2) Tanah adalah tempat yang didirikan bangunan-bangunan atau gedung-gedung sekolah dasar.
- 3) Bangunan Gedung adalah bangunan yang berada di lingkungan sekolah dasar yang direncanakan baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.
- 4) Pembangunan adalah pengadaan bangun- bangunan pemerintah/swasta.
- 5) Bangunan sekolah adalah bangunan sekolah yang direncanakan dan berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Lingkungan sekolah adalah daerah yang di dalamnya ada tapak sekolah.
- 7) Peruntukan adalah suatu pembagian wilayah dalam kota/daerah yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, seperti peruntukan pendidikan, perumahan, pertokoan, dan perkantoran.

---

<sup>39</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13.



- 8) Tapak sekolah adalah sebidang tanah yang di atasnya terdapat sekelompok bangunan yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dengan prasarana dan fasilitas pendukung.
- 9) Ruang belajar adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
- 10) Ruang kantor adalah ruangan yang digunakan untuk pelaksana kegiatan administrasi sekolah.
- 11) Ruang pengunjung adalah ruang untuk melengkapi terlaksananya kegiatan sekolah.
- 12) Ruang kediaman adalah bangunan yang direncanakan sebagai tempat tinggal seseorang atau satu keluarga, dalam hal ini kelapa sekolah, pegawai, dan penjaga sekolah.
- 13) Struktur bangunan adalah susunan komponen-komponen bangunan yang tergabung sehingga bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh dan aman.
- 14) Konstruksi bangunan adalah sistem merangkai/ atau merakit elemen-elemen dan komponen-komponen bangunan sehingga memenuhi kekukuhan dan keindahan bangunan.

e. Persyaratan Sarana dan Prasarana RA/TK

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada BAB XII tentang sarana dan prasarana pendidikan, Pasal 45 ayat (1) dijelaskan bahwa: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan

pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Bafadal dalam konteks manajemen sekolah/madrasah, terdapat beberapa tradisi yang salah dalam menyikapi kelengkapan sarana/prasarana. Sehingga prinsip *syndrome minimalis* ini adalah sikap yang cenderung memadakan apa adanya tanpa ada upaya melengkapi sarana dan prasarana secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan.<sup>41</sup> Akibatnya prinsip “tidak ada rotan akar pun jadi”, menjadi terbiasa dan jadi tradisi keberlanjutan di lembaga pendidikan sekolah/madrasah.

Dalam Juknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, bahwa persyaratan sarana prasarana untuk satuan pendidikan anak usia dini (RA/TK) yaitu:

- 1) Luas lahan sekurang-kurangnya  $300m^2$ .
- 2) Memiliki ruang bermain/ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya  $3m^2$  per anak, baik di dalam maupun di luar ruangan.
- 3) Memiliki ruang kepala sekolah, guru, layanan kesehatan/UKS, toilet dengan air bersih, dan ruang lain yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan anak.
- 4) Memiliki perabot, alat peraga dan permainan di luar dan di dalam ruangan.

---

<sup>40</sup> Habe and Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional.”, hlm. 45

<sup>41</sup> brahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28

- 5) Memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak yang ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, dan tidak penuh dengan alat permainan.
- 6) Penataan ruangan sesuai fungsinya.
- 7) Bangunan Gedung, sekurang-kurangnya memiliki :<sup>42</sup>

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1.	Ruang kelas	2	8 x 8m <sup>2</sup>	64m <sup>2</sup>
2.	Ruang kantor/kepala TK	1	3 x 4m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>
3.	Ruang dapur	1	3 x 3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
4.	Gudang	1	3 x 3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
5.	WC guru	1	2 x 2m <sup>2</sup>	4m <sup>2</sup>
6.	WC anak	1	2 x 2m <sup>2</sup>	4m <sup>2</sup>
7.	Ruang guru	1	4 x 4m <sup>2</sup>	16m <sup>2</sup>
8.	UKS	1	3 x 3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di TK

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria

<sup>42</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, hlm. 51.

tertentu yaitu valid, reliable, dan objektif. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.<sup>43</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal tersebut supaya mendapatkan informasi lebih dalam tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana guna peningkatan pembelajaran siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan.

Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang menyeluruh ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data, selanjutnya kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.<sup>44</sup>

Lebih lanjut, penelitian ini difokuskan pada menganalisis dan mengoptimalkan manajemen sarana prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi melalui pendekatan kualitatif. Dalam konteks ini, telah dilakukan eksplorasi dan pemahaman terhadap perilaku individu dan kelompok yang terlibat dalam penggunaan serta pemeliharaan sarana prasarana di TK tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 86.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 91

masalah-masalah sosial yang terkait dengan manajemen sarana prasarana tersebut. Proses penelitian ini dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang relevan dan prosedur-prosedur yang masih dalam tahap perumusan awal. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam penggunaan dan perawatan sarana prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang relevan. Langkah berikutnya adalah membangun data yang terkumpul menjadi tema-tema yang menyeluruh, kemudian diinterpretasikan untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut. Kegiatan akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan dalam struktur yang fleksibel, yang memungkinkan untuk menyajikan temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi secara jelas dan sistematis kepada pihak-pihak yang terkait dengan manajemen sarana prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Angkasa yang terletak di dalam kompleks Lanud Iswahyudi, yang beralamatkan di Jalan Dadali, Kelurahan Maospati, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63392. Lokasi TK Angkasa ini memberikan akses yang mudah bagi peneliti serta memungkinkan untuk mendapatkan data yang representatif mengenai anak-anak usia dini di wilayah tersebut.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai bulan Februari tahun 2024, mencakup rentang waktu satu tahun penuh untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam terkait dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana serta Guru di TK Angkasa Lanud Iswahyudi yang berjumlah 3 orang serta wali murid di TK Angkasa Lanud Iswahyudi. Berikut subjek penelitian dalam penelitian ini:

NO	Nama informan	Keterangan
1	Diah Sri Rahayu	Kepala Sekolah TK Angkasa Lanud Iswahyudi
2	Ninik Suhartini	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
3	Etty Kartika Aminingsih	Guru TK Angkasa Lanud Iswahyudi
4	Asty Nirmawati	Guru TK Angkasa Lanud Iswahyudi
5	Roshi Dwi Resti	Guru TK Angkasa Lanud Iswahyudi
6	Lilis	Wali Murid TK Angkasa Lanud Iswahyudi

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 (tiga) teknik yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui proses observasi, peneliti dapat menghimpun data yang relevan. Pentingnya data bagi peneliti tak terbantahkan, karena data menjadi landasan bagi setiap kajian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dengan cermat bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan proses pembelajaran di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yang melibatkan peneliti dalam aktivitas yang diamati. Sehingga menjadikan peneliti untuk berada dalam lingkungan yang sama dengan subjek penelitian, sehingga dari sana menjadikan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di TK Angkasa Lanud Iswahyudi. Dengan demikian, peneliti dapat secara langsung mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada. Melalui observasi partisipatif juga menjadikan peneliti dapat merasakan secara langsung tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh pihak terkait dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana. Melalui proses ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan relevan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di TK Angkasa Lanud Iswahyudi.

Observasi yang peneliti lakukan di TK Angkasa Lanud Iswahyudi dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023, peneliti mengamati berbagai aktivitas yang terjadi di TK Angkasa Lanud Iswahyudi. Mulai dari

interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, hingga kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan. Dalam proses observasi tersebut, peneliti mencatat setiap detail yang relevan, termasuk kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selama observasi, peneliti juga berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa, memperoleh wawasan tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengelola sarana dan prasarana.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian peneliti menggunakan model wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dengan pendekatan ini, informan dapat secara bebas berbagi pandangan, pengalaman, dan pemikiran kepada informan penelitian yang meliputi Kelapa Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, dan para Guru TK Angkasa Lanud Iswahyudi serta wali murid TK Angkasa Lanud Iswahyudi, peneliti dapat mengeksplorasi visi sekolah, tantangan dalam pengelolaan, dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, wawancara tidak terstruktur



memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang dinamika internal sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan keberhasilan siswa.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 22 Juni 2023 sampai 26 Juni 2023. Dalam prosesnya peneliti melakukan janji bertemu untuk wawancara dengan informan guna melengkapi kebutuhan data. Pada awalnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Diah Sri Rahayu selaku kepala sekolah TK Angkasa Lanud Iswahyudi pada tanggal 22 Juni 2023 untuk mengetahui gambaran umum mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, kemudian pada tanggal 23 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ninik Suhartini selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, untuk mengetahui pengelolaan dari sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, serta dihari yang sama tanggal 23 Juni 2023 peneliti melanjutkan wawancara pada guru TK Angkasa Lanud Iswahyudi ibu Etty Kartika Aminingsih, ibu Asty Nirmawati dan ibu Roshi Dwi Resti untuk mengetahui proses pendidikan di TK Angkasa Lanud Iswahyudi dalam konteks manajemen sarana dan prasarana, dan yang terakhir pada tanggal 26 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lilis wali murid TK Angkasa Lanud Iswahyudi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>45</sup>

Teknik dokumentasi, dalam mepenlitan ini adalah fotografi dan pengumpulan dokumen tertulis. Teknik fotografi dalam penelitian ini peneliti gunakan dengan melakukan forografi terhadap sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi yang peneliti lakukan saat melakukan observasi lapangan serta saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, selanjutnya Teknik dokumentasi tertulis peneliti lakukan dengan mengumpulkan data-data dokumen TK Angkasa Lanud Iswahyudi yang meliputi visi dan misi TK Angkasa Lanud Iswahyudi, struktur organisasi, data tenaga pengajar TK Angkasa Lanud Iswahyudi dan juga data siswa TK Angkasa Lanud Iswahyudi, serta kelengkapan Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bagan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan proses analisis data Miles and Huberman. Ada tiga tahap analisis data dalam model Miles and Huberman, yaitu:<sup>46</sup>

### a. Kondensasi Data

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 76.

<sup>46</sup> B. Mathew Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 40.

Kondensasi data terjadi secara antisipatif sebelum pengumpulan data dimulai, ketika peneliti membuat keputusan terkait kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Selanjutnya, kondensasi data berlanjut sebagai bagian analisis, melibatkan keputusan analitis mengenai bagian mana dari data yang akan dikodekan, diekstraksi, dan diorganisir. Ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan atau transformasi data untuk memperkuat informasi yang dihasilkan.

Kondensasi data melibatkan berbagai strategi seperti seleksi, ringkasan, parafrase, dan pengorganisasian data dalam pola yang lebih besar. Setiap langkah dalam kondensasi data melibatkan keputusan analitis, seperti pemilihan data yang akan dikodekan, penamaan kategori, dan pengembangan tema.<sup>47</sup>

Dengan demikian, kondensasi data bukan hanya sekadar rangkaian langkah teknis, melainkan suatu proses integral yang memperkuat data kualitatif dan memainkan peran penting dalam analisis yang mendalam dan bermakna.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika pada penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya, penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

---

<sup>47</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Analysis A Methodes Sourcebook*.

antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan cara yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahap penyajian data ini peneliti memaparkan keseluruhan data yang telah direduksi sebelumnya yang kemudian di diskusikan dengan kerangka teori serta berbagai tinjauan literatur yang relevan. Dari sana diperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan ini meliputi analisis mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, termasuk evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitasnya dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, tahap ini juga mencakup upaya pengoptimalan sarana dan prasarana tersebut agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap proses pembelajaran siswa di TK

Angkasa Lanud Iswahyudi. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta formulasi rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa di lingkungan sekolah.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi. Teknik triangulasi meliputi, triangulasi sumber, triangulasi Teknik.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk memverifikasi atau memvalidasi temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini triangulasi sumber peneliti gunakan untuk memvalidasi data mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi dengan sumber yang berbeda yaitu data yang didapat dari informan dan data yang didapat dari pengamatan langsung dari lapangan. Dari sana peneliti dapat mevalidasi kesesuaian antara manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi dengan ketersediaan sarana dan prasarananya.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan yang menggunakan beberapa metode atau teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang sama atau serupa. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik peneliti lakukan

untuk memverifikasi data yang didapat melalui wawancara kemudian melihat kesesuaiannya dengan hasil observasi dan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengamati perubahan atau pola yang berkembang dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara berkala atau longitudinal untuk melacak perubahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi. Pada tahap ini peneliti melakukan Teknik triangulasi waktu pada informan penelitian melalui teknik wawancara, dimana dengan konteks pertanyaan yang sama peneliti menanyakannya pada rentang waktu yang berbeda sehingga dari sana dapat diketahui konsistensi dari data yang didapat dari informan tersebut. Dengan kata lain pada tahap ini data yang valid adalah data yang tetap konsisten meskipun peneliti melakukan wawancara pada waktu yang berbeda yang itu pada waktu pagi dan siang hari.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sebelum masuk ke bab pertama penelitian ini didahului oleh halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman beresiko motto, halaman daftar gambar, halaman daftar table, halaman pedoman transliterasi. Dilanjutkan dengan bab pertama

yang memuat gambaran umum, bab ketiga yang berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan bab ke-empat yang berisi kesimpulan dan sasaran.

Bab I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan dasar dan urgensi penelitian ini dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori dan kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum: Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian yang berkaitan dengan TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan. Baik berupa sejarah sekolah, profil sekolah, dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Bab III Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana. Bab ini memaparkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Disajikan secara menyeluruh terkait optimalisasi manajemen sarana dan prasarana guna peningkatan pembelajaran siswa di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, Maospati, Magetan. Selain itu peneliti memunculkan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab IV Penutup merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus memberi ruang untuk penelitian tersebut mendapat kritik atau saran dari para pembaca.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Manajemen Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi**

Dalam manajemen sarana prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi, ada beberapa proses yang dilakukan, diantaranya: (1) Perencanaan; aspek perencanaan dalam manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Iswahyudi bersifat demokratis (terbuka) - hasil musyawarah (rapat) dengan berbagai pihak di lembaga. (2) Pengadaan; Proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui pengajuan bantuan kepada Yayasan maupun Pemerintah. (3) Pendistribusian; dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas yang lebih didahulukan. (4) Inventarisasi; proses inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali di setiap tahun ajaran baru, hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan pencatatan untuk menghitung dan mendata barang-barang sarpras yang ada. (5) Penggunaan; melakukan kebijakan penjadwalan sesuai dengan sifat sarana dan prasarana itu sendiri. Sarana dan Prasarana lembaga dapat dikategorikan ke dalam dua hal, yakni sarpras indoor dan outdoor. (6) Pengawasan dan Pemeliharaan; Setiap dari Guru menjadi penanggung jawab bagi pemeliharaan sarpras yang diberikan oleh pihak sekolah, baik perihal pemeliharaan bahkan jika terjadi kehilangan barang. (7) Penghapusan; melakukan observasi terlebih dahulu terhadap barang yang telah di inventarisir untuk dilakukan penghapusan.



## 2. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Iswahyudi didasarkan pada beberapa prinsip penting. Pertama, prinsip pencapaian tujuan menekankan perlunya menjaga kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi siap pakai demi kelancaran pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, pemantauan dan pemeliharaan rutin dilakukan untuk memastikan fasilitas tetap optimal, sejalan dengan pernyataan pengurus sarana dan prasarana serta kepala sekolah. Kedua, prinsip efisiensi mengarahkan penggunaan fasilitas secara bijaksana, baik dalam perencanaan maupun pemanfaatannya. Di sini, TK Angkasa Lanud Iswahyudi menunjukkan praktek efisiensi melalui perencanaan matang, pemilihan metode pengadaan yang tepat, serta peran penting guru dalam pengawasan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas. Prinsip ketiga, administratif, tercermin dalam tata kelola yang transparan dan efisien, dengan melibatkan berbagai pihak seperti yayasan, pemerintah, guru, dan tata usaha dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Keempat, prinsip kejelasan tanggungjawab menegaskan pentingnya pemberian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada individu atau tim yang mengelola fasilitas. Melalui pembentukan tim sarana dan prasarana, TK Angkasa Lanud Iswahyudi memastikan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam perencanaan, pendistribusian, pengawasan, dan penghapusan fasilitas.

Terakhir, prinsip kekohesifan menunjukkan kolaborasi yang erat antara berbagai elemen sekolah, termasuk pemerintah, yayasan, kepala sekolah, guru, dan staf. Kolaborasi ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung visi dan misi pendidikan sekolah secara keseluruhan.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana

Faktor Pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana TK Angkasa Lanud Iswahyudi melibatkan dukungan utama dari Dinas TNI AU, Yayasan, dan Pemerintah. Dukungan ini mencakup perencanaan dan bantuan dalam bentuk materil serta partisipasi dalam manajemen sarana dan prasarana. Seluruh pihak sepakat bahwa dukungan dari lembaga-lembaga tersebut adalah faktor penting untuk menjaga kelangsungan manajemen tersebut. Di sisi lain, terdapat juga Faktor Penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana, diantaranya: 1) Pengelolaan Sarana dan Prasarana; Pemeliharaan ini dikonotasikan sebagai bentuk biaya pemeliharaan itu sendiri, walaupun di faktor pendukung sudah dijelaskan bahwa mendapatkan bantuan secara moril dan materil dari beberapa pihak seperti TNI AU, Yayasan, dan Pemerintah. Namun tidak jarang yang terjadi dilapangan bukan optimalisasi tapi efisiensi anggaran. 2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Terbilang sudah baik, namun masih ada beberapa sarana dan prasarana lembaga yang kurang terawat pemeliharaannya sehingga sudah menurun kualitas daya gunanya.

## **B. Saran**

1. Bagi guru diharapkan agar dapat bekerjasama dalam mengurus sarana serta prasarana yang ada di institusi pendidikan. Selain itu, juga diharapkan agar berpartisipasi dalam pemeliharaan, penyimpanan, serta membantu dalam mengatur inventaris guna memudahkan proses inventarisasi.
2. Bagi yayasan yang bertanggungjawab atas pendidikan diharapkan dapat menunjuk petugas atau personel yang akan bertanggung jawab atas manajemen sarana dan prasarana. Penugasan tersebut akan diberikan kepada wakil kepala sekolah yang memiliki fokus pada bidang sarana dan prasarana
3. Seluruh komunitas pendidikan, termasuk kepala sekolah, staf administrasi, karyawan, petugas kebersihan, guru-guru, serta para siswa, diharapkan untuk berkoordinasi dalam memanfaatkan dan menggunakan sarana serta prasarana secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang." *Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 98–112.
- Akbar, Khairul, Hamdi Hamdi, Lalu Kamarudin, and Fahrudin Fahrudin. "Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>.
- Ariyani, Rika. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 2 (2018): 109–32.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Bancin, Aswin, and Wildansyah Lubis. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)." *Educandum* 10 (2017): 62--69.
- Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, et al. "Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina Sambas." *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37–72.
- Benu, Yunus Kenoret, Ratoe Mintje Oedjoe, and Basri K. "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3 (2019): 102–10.

- Binsa, Ucik Hidayah. "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta." *Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021): 1–10.
- Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. 1st ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hasanah, Raudatul. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 115–22. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>.
- Hidayat, asep, and M Irvanda. "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance." *Hospitality* 11, no. 1 (2022): 281–90.
- Huda, Mohammad Nurul. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 59.
- Indonesia, Republik. "PP RI No. 27 Tahun 1990." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah,*

no. 1 (1990): 1–19.

Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. “Ike Malaya Sinta.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92.

<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.

Kemendikbud. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2015.

Kurniawati, Putri Isnaeni, and Suminto A. Sayuti. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 KASIHAN BANTUL.” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 1, no. 1 (2013): 98–108.

Megasari, Rika. “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

Miles, B. Mathew, and Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.

Ningsih, Dian Resti. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan,” 2019.

Nuhayati, Lias Hasibuan, Kasful Anwar. “Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Pendahuluan” 13 (2021).

Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Tafhim Al-’Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75.

<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.

Pratama, Ramanda Yogi, Universitas Jenderal, and Achmad Yani. “FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN,” n.d.

Setyaningsih, Donna Putri. “Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam

- Keterbatasan Sarana Dan Prasarana.” *Early Childhood Education and Development Journal* 3, no. 8 (2021): 68–75.
- Shohib, Muhammad. “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya.” *Bogor: Syaamil Quran*, 2007.
- Sholihah, Ni’matus. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 20–33.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by M.Pd. Setiawami, SH. 1st ed. Bandung: Alfabeta, CV., 2013.
- Sukatin, Sukatin. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 259–66. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1851>.
- Taurus Tamaji, Sampiril. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab.” *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, no. 3 (2020).
- Yahya, Fizian. “Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Sma Negeri 1 Aikmel.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 58–68.